

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Data WHO (*World Health Organization*) tahun 2013 melebihi satu milyar orang di dunia menderita hipertensi dan dua per tiga diantaranya berada di negara berkembang yang berpenghasilan menengah keatas. Prevalensi hipertensi diperkirakan akan terus meningkat, dan di prediksi pada tahun 2025 sebanyak 29% orang dewasa di seluruh dunia menderita hipertensi, sedangkan di Indonesia mencapai 31,7 % (Sustrani, 2013).

Hasil riset kesehatan di Indonesia pada 2013 menunjukkan, sebagian besar kasus hipertensi di masyarakat belum terdiagnosis. Hal ini terlihat dari hasil pengukuran tekanan darah pada usia 18 tahun ke atas ditemukan prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 31,7%, dimana hanya 7,2% penduduk yang sudah mengetahui memiliki hipertensi dan hanya 0,4% kasus yang minum obat hipertensi. Sedangkan di Jawa Barat, hipertensi jumlahnya mencapai 31,7 %, stroke 8,3 %, penyakit jantung 7,2 %, penyakit sendi 30,3%, asma 3,5 %, diabetes melitus 5,7 %, tumor 4,3 % cedera lalu lintas darat 4,0 % (Dinkes Jabar, 2010)

Hipertensi dikenal dengan tekanan darah dalam arteri meningkat secara terus menerus. Penyakit ini sering disebut sebagai "*the silent Killer*" karena terjadi tanpa tanda dan gejala yang khas, sehingga penderita tidak mengetahui jika dirinya terkena hipertensi. Hipertensi merupakan gangguan sistem peredaran darah yang menyebabkan kenaikan tekanan darah di atas normal , yaitu 140/90 mmHg (Depkes RI, 2012).

Tinggi-rendahnya tekanan darah baru dapat diketahui setelah melakukan pemeriksaan. Angka yang lebih tinggi diperoleh pada saat jantung berkontraksi (sistolik) dan angka yang lebih rendah diperoleh pada saat jantung berelaksasi (diastolik). Tekanan darah seseorang selalu berubah-ubah sesuai

dengan kegiatan yang dilakukan juga emosi. Karena itu, pengukuran tekanan darah sebaiknya dilakukan setelah beristirahat setidaknya lima menit. Penyakit hipertensi semakin berkembang selain karena faktor usia, juga karena terjadinya perubahan pola makan yang menjurus ke sajian siap santap yang mengandung lemak, protein, dan garam tinggi tapi rendah serat pangan (*dietary fiber*) (Rusdi, 2009).

Hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga (1995) menunjukkan prevalensi penyakit hipertensi atau tekanan darah tinggi di Indonesia cukup tinggi, yaitu 83 per 1.000 anggota rumah tangga. Penyakit hipertensi merupakan penyakit kelainan jantung yang ditandai oleh meningkatnya tekanan darah dalam tubuh. Seseorang yang terjangkit penyakit ini biasanya berpotensi mengalami penyakit-penyakit lain seperti stroke, dan penyakit jantung (Rusdi dan Nurlaela, 2009).

Terdapat dua kategori hipertensi, yaitu primer dan sekunder. Hipertensi primer merupakan kondisi dimana penyebab hipertensi belum diketahui dengan jelas. Ada banyak faktor yang diduga berperan sebagai penyebab hipertensi primer, antara lain penambahan usia, stress, dan keturunan. Sekitar 90% pasien hipertensi termasuk dalam kategori ini. Golongan kedua adalah hipertensi sekunder yang disebabkan oleh terganggunya sistem pengatur tekanan darah dalam tubuh. Ginjal yang tidak berfungsi, pemakaian alat kontrasepsi oral, dan terganggunya keseimbangan hormon merupakan penyebab hipertensi sekunder (Smeltzer, 2010).

Mengetahui tingkat hipertensi penting karena dapat mencegah tingkat keparahan atau mencegah terjadinya komplikasi seperti seseorang yang mempunyai tingkat hipertensi tahap 1 tidak bertambah menjadi tahap 2 atau dapat menjadi normal. Seseorang yang mempunyai penyakit hipertensi tidak menimbulkan penyakit lain seperti *stroke*.

Seiring dengan penambahan usia, kebiasaan mengukur tekanan darah secara berkala dapat mencegah komplikasi akibat kondisi medis ini. Penyakit-

penyakit yang sering timbul sebagai dampak hipertensi antara lain kerusakan ginjal, serangan jantung, pendarahan pada retina mata, pecahnya pembuluh darah di otak, serta kelumpuhan (Luckman, 2009).

Hipertensi secara perlahan dapat merusak sistem organ tubuh kita, yang lambat laun akan menunjukkan gejala kerusakan organ yang lebih progresif. Salah satu efek hipertensi jika tidak dirawat dengan baik adalah merusak pembuluh darah arteri. Arteri yang rusak menyebabkan terganggunya aliran darah, yang artinya kebutuhan oksigen dan nutrisi pada organ dan jaringan tubuh lain juga akan terganggu.

Pada dasarnya, sebagian besar penyakit dapat dihindari dengan melakukan pola hidup dan pola makan sehat dengan disiplin. Demikian pula halnya dengan penyakit ini. Upaya untuk menghindari hipertensi dapat dilakukan terutama dengan menghindari rokok dan minuman beralkohol, mengonsumsi makanan yang rendah garam dan berserat tinggi, menjaga berat badan, beristirahat cukup dan menghindari stres, serta berolahraga secara teratur (Tom, 2009).

Dari hasil observasi peneliti pada Februari 2014 di desa Dayeuh Kolot saat melakukan praktek keperawatan komunitas dengan membagikan angket ternyata menunjukkan angka kejadian hipertensi di RW 14 desa Dayeuh Kolot Bandung tepatnya RT 01-06 masih tinggi, hasil angket tersebut menunjukkan bahwa hipertensi menjadi penyakit urutan nomor satu di RW 14 desa Dayeuh Kolot oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti gambaran tingkat hipertensi di desa Dayeuh Kolot Bandung.

Tabel 1.1 Tabel 10 Penyakit Terbesar di Desa Dayeuh Kolot Kabupaten Bandung (2014)

| Peringkat | Jenis Penyakit | Jumlah Kasus |
|-----------|----------------------------|--------------|
| 1 | Hipertensi | 23153 |
| 2 | Penyakit infeksi saluran | 14020 |
| 3 | Nasoparingitis akut | 698 |
| 4 | Infeksi saluran pernafasan | 1116 |
| 5 | Faringitis akut | 698 |

(Sumber: Puskesmas di Kab Bandung Tahun 2013).

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Tingginya angka kejadian hipertensi yang tinggi merupakan ancaman keselamatan bagi setiap manusia, semua umur mempunyai resiko tinggi terkena hipertensi apalagi tidak diimbangi dengan gaya hidup dan pola makan yang tidak baik. Sehingga berpengaruh terhadap tingkat kesehatan seseorang. Pada penelitian ini, peneliti mengambil kasus hipertensi dikarenakan angka kejadian hipertensi di Indonesia sangat tinggi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya angka kejadian hipertensi yaitu usia, pekerjaan, jenis kelamin, dan lain sebagainya.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti mengambil rumusan masalah yaitu: “Bagaimana Gambaran Tingkat Hipertensi Di Rt 01 Rw 14 Desa Dayeuh Kolot Bandung?”

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka peneliti bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat hipertensi di RT 01 RW 14 Desa Dayeuh Kolot Bandung.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi, dan pengembangan ilmu keperawatan bagi masyarakat agar dapat mengetahui tingkatan hipertensi

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi profesi keperawatan dalam memberikan informasi kepada masyarakat tentang tingkatan hipertensi

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan evaluasi bagi masyarakat tentang tingkatan hipertensi dan sebagai upaya untuk menghindari terjadinya komplikasi dan akibat hipertensi khususnya di desa Dayeuh Kolot Bandung.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai penambahan bahan informasi dan wacana untuk penelitian lebih lanjut acuan dalam melakukan penelitian-penelitian lebih lanjut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang penyakit hipertensi.

